

**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD), DANA PERIMBANGAN
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DENGAN INDEKS PEMBANGUNAN
MANUSIA (IPM) SEBAGAI VARIABEL MODERASI
DI KABUPATEN BIAK NUMFOR**

Andy Sahat Maasi Sigalingging^{1*)} dan Rijal²⁾

¹⁾Prodi Administrasi Bisnis, ²⁾Prodi Administrasi Publik; Fakultas Ilmu Administrasi
Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik YAPIS Biak
andy.sigalingging@gmail.com^{*)}

Abstrak

Kota Biak yang berada di Teluk Cenderawasih Papua memiliki letak strategis di wilayah utara Papua yang memiliki keunggulan investasi baik industri pariwisata maupun maritim. Hal ini terlihat dari banyaknya jumlah investasi berupa perusahaan/industri yang masuk Kota Biak. Menurut data Badan Pusat Statistik, pada tahun 2019, Pertumbuhan Ekonomi Kota Biak mengalami kenaikan sebesar 5,13% dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini didukung oleh peningkatan sektor industri pariwisata seperti jasa akomodasi hotel, industri perikanan dan jasa lainnya. Dengan banyaknya potensi yang ada di Kota Biak, diharapkan pemerintah kota mampu untuk menggali setiap potensi yang ada guna untuk membangun dan menyejahterakan masyarakat Kota Biak. Teknik analisis yang digunakan adalah Moderated Regression Analysis. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, namun tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun adanya peningkatan Pendapatan Asli Daerah, namun tidak secara signifikan memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi di Kota Biak. Sedangkan Dana Perimbangan justru memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, namun juga tidak signifikan secara statistik. Hal ini dapat diartikan bahwa meskipun adanya penambahan dana perimbangan, namun tidak secara signifikan memberikan dampak pada pertumbuhan ekonomi di Kota Biak. Selanjutnya, dalam analisis moderasi regresi, Indeks Pembangunan Manusia hanya memiliki pengaruh terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi, namun tidak pada variabel Dana Perimbangan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel IPM hanya memoderasi hubungan antara Pendapatan Asli Daerah dan pertumbuhan ekonomi, namun tidak memoderasi hubungan antara Dana Perimbangan dan pertumbuhan ekonomi di Kota Biak. Dalam keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan Pendapatan Asli Daerah dan dana perimbangan tidak signifikan secara statistik memberikan pengaruh pada pertumbuhan ekonomi di Kota Biak. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kota Biak.

Kata Kunci: Pendapatan Asli Daerah; Dana Perimbangan; Pertumbuhan Ekonomi; Tingkat Indeks Pembangunan Manusia

PENDAHULUAN

Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Perimbangan merupakan dua sumber pendapatan utama bagi pemerintah daerah di Indonesia. PAD diperoleh dari pajak, retribusi, dan hasil usaha milik daerah, sementara Dana Perimbangan diberikan oleh pemerintah pusat untuk membiayai kegiatan pemerintah daerah. Kedua sumber pendapatan ini sangat penting bagi daerah dalam melaksanakan pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Mengingat pentingnya peran PAD dan Dana Perimbangan dalam pembangunan daerah, maka perlu dilakukan penelitian mengenai hubungan antara keduanya dengan pertumbuhan ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi yang baik dan peningkatan IPM merupakan indikator keberhasilan pembangunan daerah. Dengan mengetahui hubungan antara PAD dan Dana Perimbangan dengan pertumbuhan ekonomi dan IPM, pemerintah daerah dapat memperbaiki kebijakan dan strategi pembangunan yang lebih efektif.

Selain itu, terdapat beberapa masalah yang perlu diperhatikan terkait PAD dan Dana Perimbangan di Indonesia (Yustika, 2011). Salah satunya adalah rendahnya tingkat PAD di sebagian besar daerah di Indonesia. Selain itu, terdapat perbedaan yang signifikan dalam penerimaan Dana Perimbangan antara daerah yang satu dengan yang lain. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk memahami peran PAD dan Dana Perimbangan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan IPM serta faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhinya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Perimbangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta dampaknya pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) suatu Kota Biak. Beberapa tujuan spesifik dari penelitian ini mungkin antara lain:

1. Mengidentifikasi dan mengukur sejauh mana pengaruh PAD terhadap pertumbuhan ekonomi di Biak.
2. Mengidentifikasi dan mengukur sejauh mana pengaruh dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Biak.
3. Menganalisis apakah ada pengaruh interaksi antara PAD dan dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Biak.
4. Menganalisis dampak IPM memoderasi pengaruh PAD terhadap pertumbuhan ekonomi di Biak.
5. Menganalisis dampak IPM memoderasi pengaruh dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Biak.

Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah sumber pendapatan utama bagi pemerintah daerah yang berasal dari hasil kegiatan ekonomi yang dilakukan di wilayah tersebut, seperti pajak daerah, retribusi, hasil kekayaan alam, dan pendapatan lain yang sah. PAD merupakan sumber pendapatan yang penting bagi pemerintah daerah untuk membiayai kegiatan pembangunan dan penyediaan pelayanan publik yang dibutuhkan oleh masyarakat (Wulandari & Iryanie, 2018).

Teori pendukung pengembangan PAD antara lain adalah teori desentralisasi fiskal, yang menyatakan bahwa pemberian otonomi dan tanggung jawab fiskal yang lebih besar kepada pemerintah daerah akan

meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan daerah serta mempercepat pembangunan daerah. Selain itu, teori pembangunan daerah juga menyatakan bahwa pembangunan daerah dapat ditingkatkan dengan mengembangkan sumber-sumber pendapatan lokal dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan pembangunan daerah.

Namun, pengembangan PAD juga perlu memperhatikan berbagai faktor seperti kapasitas institusi pemerintah daerah dalam mengelola keuangan daerah, potensi sumber daya alam dan manusia di daerah tersebut, serta kondisi perekonomian nasional dan global yang dapat mempengaruhi kondisi ekonomi di daerah tersebut. Oleh karena itu, peran pemerintah daerah dalam pengembangan PAD perlu dilakukan secara hati-hati dan terukur, dengan mengoptimalkan potensi sumber daya lokal dan memperhatikan kondisi ekonomi dan sosial di daerah tersebut.

Dana Perimbangan

Dana Perimbangan adalah sumber pendapatan yang dialokasikan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah sebagai bentuk dukungan keuangan dan penyeimbang keuangan antara daerah yang memiliki potensi ekonomi tinggi dan rendah. Dana Perimbangan merupakan instrumen kebijakan fiskal yang penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan keadilan sosial di seluruh wilayah Indonesia.

Dana perimbangan terdiri dari beberapa jenis, seperti Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Bagi Hasil (DBH), Dana Insentif Daerah (DID), dan lain-lain. Dana tersebut dialokasikan berdasarkan beberapa kriteria, seperti jumlah penduduk, luas wilayah,

tingkat kemiskinan, dan kinerja keuangan daerah.

Tujuan utama dari pemberian dana perimbangan adalah untuk meningkatkan pemerataan pembangunan dan memperkuat kemandirian keuangan daerah dalam mengatasi kekurangan anggaran serta mendukung pemerintah daerah dalam melaksanakan program dan kegiatan pembangunan yang bermanfaat bagi masyarakat. (Amin, 2019) Dalam hal ini, dana perimbangan menjadi sumber pendapatan yang penting bagi daerah yang memiliki keterbatasan dalam mengembangkan potensi sumber daya lokalnya.

Namun, perlu diingat bahwa pemerintah daerah juga memiliki tanggung jawab dalam mengoptimalkan sumber daya lokal dan memperkuat keuangan daerah secara mandiri. Oleh karena itu, pengelolaan dana perimbangan perlu dilakukan dengan hati-hati dan akuntabel, serta disertai dengan upaya penguatan kapasitas institusi dan pemerataan pembangunan yang berkelanjutan.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan nilai produk domestik bruto (PDB) suatu negara atau wilayah dalam jangka waktu tertentu. PDB atau dalam skala regional dikenal sebagai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai semua barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu wilayah dalam satu tahun, baik oleh sektor pemerintah, swasta, maupun rumah tangga.

Pertumbuhan ekonomi dan PDRB saling terkait dan memiliki hubungan yang erat. Peningkatan PDRB dapat menjadi indikasi adanya pertumbuhan ekonomi yang positif, di mana terjadi peningkatan produksi

barang dan jasa yang dilakukan oleh seluruh sektor ekonomi di suatu wilayah.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan stabil dapat memberikan dampak positif pada PDRB suatu wilayah, karena dapat meningkatkan produksi barang dan jasa, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi yang rendah atau negatif dapat berdampak pada penurunan PDRB dan menurunkan kualitas hidup masyarakat.

PDRB juga digunakan sebagai salah satu indikator utama dalam mengukur tingkat pembangunan ekonomi suatu wilayah. Peningkatan PDRB yang berkelanjutan dapat menunjukkan bahwa suatu wilayah telah mengalami pembangunan ekonomi yang sehat dan berkelanjutan.

Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi dan PDRB merupakan dua hal yang saling terkait dan penting untuk dipertimbangkan dalam pembangunan dan pengelolaan ekonomi di suatu wilayah atau negara.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

IPM atau Indeks Pembangunan Manusia adalah suatu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat pembangunan manusia di suatu negara atau wilayah. IPM mengukur tiga aspek utama yaitu kesehatan, pendidikan, dan pendapatan.

Kesehatan diukur dengan angka harapan hidup, pendidikan diukur dengan angka melek huruf dan rata-rata tahun sekolah, sedangkan pendapatan diukur dengan Pendapatan Bruto Nasional per kapita. Dengan menggabungkan ketiga aspek tersebut, IPM memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang kemajuan dan

kesejahteraan manusia di suatu wilayah atau negara.

IPM dianggap sebagai indikator yang lebih baik dalam mengukur kesejahteraan manusia dibandingkan dengan menggunakan PDB atau PDRB saja, karena IPM mencakup aspek-aspek penting seperti kesehatan dan pendidikan. IPM juga memperhitungkan kesenjangan dan ketimpangan dalam distribusi pendapatan dan akses terhadap kesehatan dan pendidikan (Lie & Nainggolan, 2022).

Dalam upaya meningkatkan pembangunan manusia di suatu wilayah atau negara, penting untuk memperhatikan indikator IPM dan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai IPM, seperti meningkatkan akses kesehatan dan pendidikan, serta menciptakan lapangan kerja yang layak dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dengan demikian, IPM menjadi alat yang penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan manusia dan pembangunan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan oleh variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan dampaknya terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengumpulkan data secara numerik dan melakukan analisis statistik untuk memperoleh kesimpulan yang objektif. Dalam penelitian ini, data-data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis menggunakan teknik-teknik statistik untuk menguji hipotesis dan memperoleh kesimpulan yang valid mengenai hubungan antara variabel yang diteliti. Tempat

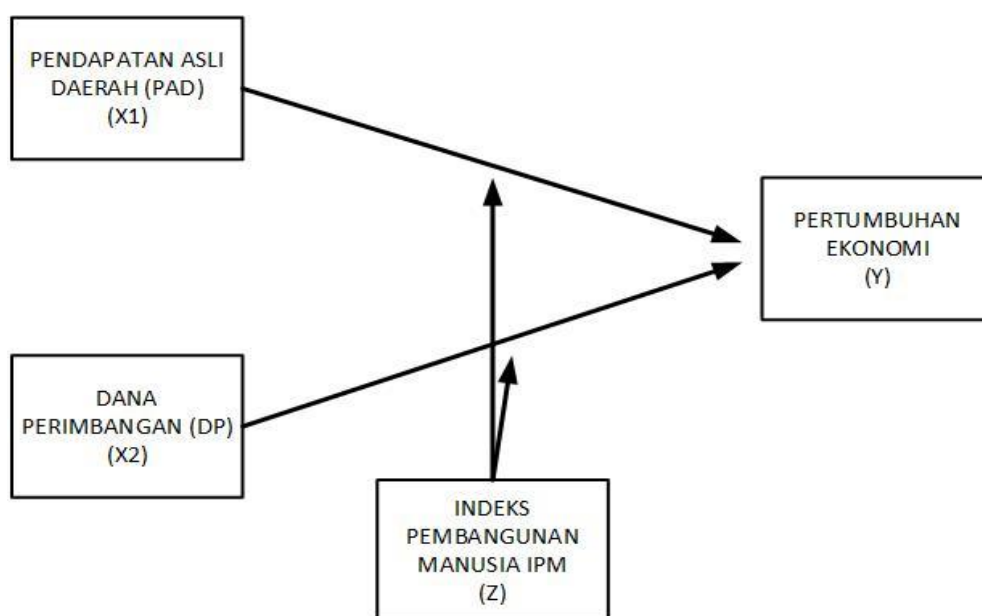
penelitian ini adalah Kota Biak dengan pengambilan data penelitian melalui BPS Badan Pusat Statistik (BPS). (*Biak Dalam Angka 2015 - 2022*, n.d.)

BPS adalah lembaga resmi yang bertanggung jawab untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data statistik mengenai berbagai aspek kehidupan sosial dan ekonomi di Indonesia.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Moderated Regression Analysis (MRA) dimana teknik

statistik yang digunakan untuk mengevaluasi bagaimana variabel moderasi mempengaruhi hubungan antara dua variabel lainnya. Dalam MRA, efek dari variabel independen pada variabel dependen akan dipengaruhi oleh variabel moderasi. MRA dapat membantu memahami bagaimana variabel lain dapat memengaruhi hubungan antara dua variabel dan memberikan wawasan yang lebih mendalam dalam analisis regresi.

Gambar 1 Struktur Kerangka konseptual



Gambar 1 menunjukkan model regresi jalur (path) dengan variabel bebas yaitu Pendapatan Asli Daerah (X1) dan Dana Perimbangan (X2), variabel terikat yaitu Pertumbuhan Ekonomi (Y), dan variabel moderasi yaitu Indeks Pembangunan Manusia (Z).

Model ini dapat digunakan untuk menguji pengaruh X1 dan X2 terhadap Y, serta apakah pengaruh tersebut dipengaruhi oleh Z sebagai variabel moderasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik

Tabel. 1 Hasil Uji Linier Berganda Pengaruh PAD dan Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	9
-----+-----				F(2, 6)	=	2.51
Model	118.13086	2	59.0654298	Prob > F	=	0.1617
Residual	141.380895	6	23.5634825	R-squared	=	0.4552
-----+-----				Adj R-squared	=	0.2736
Total	259.511755	8	32.4389693	Root MSE	=	4.8542
-----+-----						
y	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
-----+-----						
x1	.0000547	.0000538	1.02	0.348	-.000077	.0001864
x2	-.0000331	.0000148	-2.23	0.067	-.0000693	3.15e-06
cons	24.66846	9.91031	2.49	0.047	.4188012	48.91811

Berdasarkan output STATA versi 17 yang disebutkan, pada persamaan substruktur 1 dalam model penelitian tersebut, nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh adalah sebesar 0.2736 atau 27.36 %. Hal ini menunjukkan bahwa hanya sebesar 27.36 % dari variabilitas Pertumbuhan Ekonomi yang dapat dijelaskan oleh variabel Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan, sedangkan sisanya sebesar 72.64% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model tersebut.

Pengaruh PAD terhadap pertumbuhan ekonomi di Biak.

Berdasarkan output dari tabel 1, dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini didasarkan pada hasil pengujian t-statistik yang menunjukkan bahwa koefisien Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 0.348 atau lebih besar dari 0.05 yaitu nilai t-

statistik lebih besar dari t-tabel pada tingkat signifikansi 5 % atau tingkat keyakinan 95%.

Pengaruh Dana Perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Biak.

Berdasarkan output dari tabel 1, dapat disimpulkan bahwa Dana Perimbangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini didasarkan pada hasil pengujian t-statistik yang menunjukkan bahwa koefisien Dana Perimbangan sebesar 0.067 lebih besar dari nilai signifikansi 0.05 pada tingkat keyakinan 95%

Pengaruh interaksi antara PAD dan dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Biak.

Berdasarkan informasi pada Tabel 1 yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan secara bersama sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Biak Numfor pada taraf signifikansi 5%. Hal ini

dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang signifikan dan nilai p-value yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0.1617

Tabel. 2 Hasil uji statistik Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai variabel moderasi Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	9
				F(2, 6)	=	1.00
Model	65.0002482	2	32.5001241	Prob > F	=	0.4211
Residual	194.511506	6	32.4185844	R-squared	=	0.2505
				Adj R-squared	=	0.0006
Total	259.511755	8	32.4389693	Root MSE	=	5.6937
y	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
x1	.0000235	.0000583	0.40	0.701	-.0001193	.0001662
z	-1.024795	.7265354	-1.41	0.208	-2.802563	.7529732
_cons	74.31107	50.54024	1.47	0.192	-49.35643	197.9786
Source	SS	df	MS	Number of obs	=	9
				F(3, 5)	=	3.57
Model	176.918854	3	58.9729514	Prob > F	=	0.1022
Residual	82.5929003	5	16.5185801	R-squared	=	0.6817
				Adj R-squared	=	0.4908
Total	259.511755	8	32.4389693	Root MSE	=	4.0643
y	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
x1	.0432555	.016609	2.60	0.048	.0005608	.0859502
z	7.409784	3.281639	2.26	0.074	-1.025938	15.84551
x1z	-.0005953	.0002287	-2.60	0.048	-.0011833	-7.40e-06
_cons	-542.9319	239.8613	-2.26	0.073	-1159.515	73.65109

Dampak Indeks Pembangunan Manusia memoderasi pengaruh PAD terhadap pertumbuhan ekonomi di Biak.

Dari tabel 2 dapat disimpulkan bahwa hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel moderasi (IPM) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y), karena nilai konstanta Z lebih besar dari 0,05 yaitu 0.208. Namun, terdapat interaksi yang signifikan antara variabel Pendapatan Asli Daerah (X1)

dan Indeks Pembangunan Manusia (Z), yang ditunjukkan oleh nilai konstanta X1Z yang signifikan sebesar 0,048. Hal ini berarti bahwa pengaruh variabel Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dapat dipengaruhi oleh tingkat indeks pembangunan manusia. Dengan demikian, interaksi antara X1 dan Z harus diperhitungkan dalam memprediksi dampak X1 terhadap Y.

Tabel. 3 Hasil Uji statistik Pembangunan Manusia (IPM) sebagai variabel moderasi Dana Perimbangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	9
				F(2, 6)	=	1.70
Model	93.8954487	2	46.9477243	Prob > F	=	0.2599
Residual	165.616306	6	27.6027176	R-squared	=	0.3618
				Adj R-squared	=	0.1491
Total	259.511755	8	32.4389693	Root MSE	=	5.2538
y	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
x2	-.0000242	.0000218	-1.11	0.309	-.0000775	.0000291
z	-.0687447	.9853034	-0.07	0.947	-2.479695	2.342206
_cons	25.07088	58.25849	0.43	0.682	-117.4825	167.6243
Source	SS	df	MS	Number of obs	=	9
				F(3, 5)	=	1.06
Model	101.039866	3	33.6799554	Prob > F	=	0.4429
Residual	158.471888	5	31.6943777	R-squared	=	0.3893
				Adj R-squared	=	0.0230
Total	259.511755	8	32.4389693	Root MSE	=	5.6298
y	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
x2	.0004413	.0009809	0.45	0.672	-.00208	.0029627
z	3.232032	7.031939	0.46	0.665	-14.84414	21.30821
x2z	-6.46e-06	.0000136	-0.47	0.655	-.0000414	.0000285
_cons	-213.1122	505.5398	-0.42	0.691	-1512.644	1086.419

Dari tabel 3 dapat disimpulkan bahwa hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel moderasi (IPM) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y), karena nilai konstanta Z lebih besar dari 0,05 yaitu 0.947. Demikian juga, tidak terdapat interaksi yang signifikan antara variabel Dana Perimbangan (X2) dan Indeks Pembangunan Manusia (Z), yang ditunjukkan oleh nilai konstanta X2Z yang signifikan sebesar 0,655. Hal ini berarti bahwa pengaruh variabel Dana Perimbangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi tidak dipengaruhi oleh tingkat indeks pembangunan manusia.

Hasil Pembahasan

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah (X1) dan Dana Perimbangan (X2) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y). Hal ini ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R²) sebesar 0.2736 atau 27.36%, yang berarti bahwa hanya sebesar 27.36% variabilitas Pertumbuhan Ekonomi yang dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Oleh karena itu, untuk memprediksi Pertumbuhan Ekonomi dengan lebih akurat, perlu mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi selain

dari Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan.

Hasil perhitungan diperoleh hasil bahwa Pendapatan Asli Daerah memiliki pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi, tetapi pengaruh tersebut tidak signifikan pada tingkat keyakinan 95%. Walaupun hasil ini sesuai dengan teori bahwa ada hubungan positif antara Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi, namun hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi tidak begitu kuat di wilayah tersebut yang artinya sesuai dengan hasil analisis statistik yang dilakukan, terdapat keputusan bahwa tidak terdapat hubungan linier antara Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Biak. Hasil ini dapat menjadi informasi penting bagi pemerintah daerah dalam merencanakan kebijakan ekonomi di masa yang akan datang.

Dalam konteks ini, perlu juga diperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kota Biak, seperti tingkat investasi, infrastruktur, sumber daya manusia, dan faktor-faktor eksternal lainnya. Hal ini dapat membantu pemerintah daerah untuk merencanakan kebijakan yang lebih holistik dan terintegrasi dalam upaya meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di wilayah tersebut.

Dana Perimbangan (DP) dalam analisa ternyata memiliki pengaruh negatif (-) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE), yang bertolak belakang dengan teori hubungan positif antara Dana Perimbangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi suatu daerah. (*Otonomi Dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi, Dan Peluang / Mudrajat Kuncoro; Editor, Wisnu Chandra Kristiaji | OPAC Perpustakaan*

Nasional RI., n.d.) . Hasil yang didapat juga Dana Perimbangan tidak secara significant berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi atau dengan kata lain tidak ada hubungan linier antara Variabel Independen Dana Perimbangan terhadap Variabel Dependen Pertumbuhan Ekonomi.

Jika pemerintah daerah menggunakan dana perimbangan dengan tepat untuk membangun infrastruktur, mengembangkan sektor-sektor ekonomi yang potensial, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka hal tersebut dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Dalam hal ini, dana perimbangan daerah dapat menjadi stimulus untuk meningkatkan aktivitas ekonomi, baik di sektor primer, sekunder, maupun tersier.

Namun, jika pemerintah daerah menggunakan dana perimbangan dengan tidak tepat, seperti untuk kepentingan pribadi atau tidak produktif, maka hal tersebut dapat merugikan pertumbuhan ekonomi daerah. Misalnya, jika dana perimbangan digunakan untuk membangun proyek yang tidak memiliki manfaat bagi masyarakat atau digunakan untuk membiayai konsumsi pribadi pejabat, maka hal tersebut tidak akan meningkatkan aktivitas ekonomi dan justru akan menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah daerah.

Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa dampak dari kenaikan dana perimbangan daerah terhadap pertumbuhan ekonomi sangat tergantung pada bagaimana pemerintah daerah menggunakan dana tersebut. Oleh karena itu, pemerintah daerah harus memiliki kebijakan yang tepat dan melakukan pengawasan yang ketat terhadap penggunaan dana perimbangan untuk memastikan bahwa dana tersebut digunakan

secara tepat dan produktif bagi kemajuan ekonomi daerah.

Untuk Variabel Moderasi Indeks Pembangunan Manusia secara significant tidak terbukti mempengaruhi Variabel Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Beberapa faktor yang menjadi penyebab antara lain ketidakseimbangan distribusi pendapatan: Peningkatan IPM tidak selalu merata dalam masyarakat. Jika manfaat dari peningkatan IPM tidak merata atau hanya dinikmati oleh sebagian kecil penduduk, maka pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi dapat terbatas. Ketidakseimbangan distribusi pendapatan yang tinggi dapat mengurangi daya beli masyarakat yang lebih luas, sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Setiap daerah atau negara memiliki konteks lokal yang unik, termasuk perbedaan dalam struktur ekonomi, budaya, kebijakan pemerintah, dan faktor-faktor lainnya. Oleh karena itu, pengaruh IPM terhadap pertumbuhan ekonomi dapat bervariasi dalam konteks lokal yang berbeda.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil estimasi, terlihat bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, namun tidak signifikan secara statistik. Artinya, peningkatan PAD belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Biak.
2. Dana Perimbangan memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, namun juga tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan Dana Perimbangan juga

belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Biak.

3. Penyebab mengapa pengaruh PAD dan Dana Perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi tidak signifikan bisa bervariasi. Beberapa faktor yang mungkin mempengaruhinya antara lain: Faktor lain yang lebih dominan: Meskipun PAD dan Dana Perimbangan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, namun pengaruh faktor lain yang lebih dominan, seperti faktor-faktor global, kebijakan ekonomi, atau perubahan harga komoditas, dapat mengurangi signifikansi pengaruh PAD dan Dana Perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Saran

Pemerintah Kota Biak untuk memaksimalkan potensi penerimaan daerah, meningkatkan kondisi yang aman dan nyaman bagi investor dan perusahaan/industri, serta memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat yang dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian dan peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di Kota Biak. Beberapa langkah yang dapat diambil antara lain:

1. Menggali potensi daerah: Pemerintah Kota Biak dapat mengidentifikasi dan menggali potensi daerah yang dapat menjadi sumber penerimaan, seperti potensi pariwisata, potensi sumber daya alam, dan potensi sektor ekonomi lainnya. Dengan mengoptimalkan potensi daerah, penerimaan daerah dapat meningkat, dan dapat digunakan untuk membiayai pembangunan infrastruktur dan program-program yang berkontribusi

- terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia.
2. Meningkatkan iklim investasi: Pemerintah Kota Biak dapat mengimplementasikan kebijakan yang mendukung iklim investasi yang kondusif bagi investor dan perusahaan/industri. Hal ini dapat dilakukan melalui penyederhanaan regulasi, pelayanan publik yang efisien, serta memberikan insentif kepada investor yang berinvestasi di Kota Biak. Dengan demikian, investor akan merasa diberikan kemudahan dalam berinvestasi, sehingga akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi di Kota Biak.
 3. Peningkatan kualitas sumber daya manusia: Pemerintah Kota Biak dapat melibatkan masyarakat dalam pembangunan daerah melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia. Ini dapat dilakukan melalui program pelatihan dan pendidikan yang berkualitas, serta peningkatan akses terhadap pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat, sehingga mereka memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Dengan kualitas sumber daya manusia yang baik, perusahaan/industri yang berinvestasi di Kota Biak akan dapat mengandalkan tenaga kerja lokal yang berkualitas, yang akan meningkatkan daya saing perusahaan dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi.
 4. Pembangunan infrastruktur: Pemerintah Kota Biak dapat mengutamakan pembangunan infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung investasi dan pertumbuhan ekonomi, seperti jalan, pelabuhan, bandara, dan infrastruktur pendukung lainnya. Infrastruktur yang baik akan meningkatkan konektivitas dan aksesibilitas, serta mengurangi biaya logistik bagi perusahaan/industri, yang akan meningkatkan daya saing daerah dan minat investor untuk berinvestasi.
 5. Kerjasama dengan sektor swasta: Pemerintah Kota Biak dapat menjalin kerjasama yang baik dengan sektor swasta, termasuk perusahaan/industri, untuk menggali potensi kerjasama yang saling menguntungkan. Hal ini dapat dilakukan melalui penyusunan kebijakan yang berpihak pada sektor swasta, dialog dan komunikasi yang intensif antara pemerintah dan pihak swasta

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, F. (2019). *Penganggaran di Pemerintah Daerah dalam perspektif teoritis normatif dan empiris*. UB Press.
- Ananda, C. (n.d.). *Pembangunan Ekonomi Daerah Dinamika dan Strategi Pembangunan*. UB Press.
- Biak Dalam Angka 2015—2022*. (n.d.). BPS.
- Khusaini, M. (2018). *Keuangan Daerah*. UB Press.
- Lie, D., & Nainggolan, L. E. (2022). *Indeks Pembangunan Manusia dengan Pertumbuhan Ekonomi*. CV AZKA PUSTAKA.
- Otonomi dan pembangunan daerah: Reformasi, perencanaan, strategi, dan peluang / Mudrajad Kuncoro ; editor, Wisnu Chandra Kristiaji | OPAC Perpustakaan Nasional RI*. (n.d.). Retrieved April 11, 2023, from <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOPAC.aspx?id=347827>
- Rapanna, P. (n.d.). *Ekonomi Pembangunan*. CV Sah Media.

Suwandi. (2015). *Desentralisasi Fiskal dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi penyerapan tenaga kerja kemiskinan dan kesejahteraan di provinsi Papua*. DEEPUBLISH.

Wulandari, P. A., & Iryanie, E. (2018). *Pajak Daerah Dalam Pendapatan Asli Daerah*. DEEPUBLISH.

Yustika, A. E. (2011). *Dari krisis ke krisis Potret terkini Perekonomian Nasional*. UB Press.